

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan yaitu Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus *Cerebral Palsy Spastic Quadriplegia* di Kitty Centre menunjukkan bahwa pemeriksaan fisioterapi dapat dilakukan secara komprehensif seperti anamnesis, inspeksi statis dan dinamis, palpasi, antropometri, MAS (*Modified Asworth Scale*), GMFM 88 (*Gross Motor Function Measure*), GMFCS (*Gross Motor Function Classification Scale*), reflek primitif dan juga pemeriksaan sensorik. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat diidentifikasi problematika fisioterapi yaitu adanya spastisitas pada ekstremitas atas dan bawah serta peningkatan tonus otot, reflek primitif yang masih menetap, gangguan pada kemampuan sensori, gangguan pada kontrol postural, *hand support* dan *head control*. Pasien juga mengalami keterbatasan dalam fungsional sehari-hari sehingga memerlukan orang lain. Intervensi fisioterapi yang bisa dilakukan pada pasien tersebut yaitu berupa *massage*, *stretching*, *patterning*, *standing frame*, latihan *head control* dan *hand support* serta latihan dalam posisi merangkak. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan pada nilai MAS (*Modified Asworth Scale*), perubahan pada tonus otot, peningkatan nilai GMFM dan tidak ada perubahan pada pemeriksaan lainnya.

5.2 Saran

Laporan studi kasus ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu pasien, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta durasi intervensi yang lebih panjang agar hasil lebih representatif serta dapat dilakukan intervensi yang mengarah ke latihan fungsional sehingga anak terlatih secara fungsional. Selain itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam mendukung keberhasilan terapi melalui pelaksanaan program latihan

di rumah, sehingga kerja sama antara fisioterapis dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan hasil terapi.